BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang digunakan merupakan data yang diperoleh dari hasil pengisian angket dengan menggunakan butir-butir instrumen yang dikembangkan.

1. Mananajemen Kelas

Data yang diperoleh mengenai manajemen kelas dengan jumlah responden 50 orang yang disusun berdasarkan skor terendah sampai skor tertinggi. Berdasarkan hasil data angket manajemen kelas, diketahui bahwa skor terendah 99[1] dan skor tertinggi 146[2] dengan hasil nilai rata-rata (mean) sebesar 126,34[3], median sebesar 126,966[4] dan modus sebesar 123,875[5].

Deskripsi di atas bila disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

[1] Data Lengkap ada dilampiran Tabel L.4
[2] Data lengkap ada dilampiran Tabel L.7
[3] Data lengkap ada di Perhitungan Statistik Lampiran. 3, Poin A, bagian e.
[4] Data lengkap ada di Perhitungan Statistik Lampiran. 3, Poin A, bagian g.
[5] Data lengkap ada di Perhitungan Statistik Lampiran. 3, Poin A, bagian f.

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Manajemen Kelas

Interval	Fi	Fr (%)
99 - 105	3	6%
106 - 112	4	8%
113 - 119	5	10%
120 - 126	15	30%
127 - 133	9	18%
134 - 140	8	16%
141 - 147	6	12%
	50	100%

Tabel 4.1 menunjukkan distibusi frekuensi manajemen kelas dapat dijelaskan bahwa data nilai tertinggi 146 dan nilai terendah 99, menunjukkan batas bawah nyata dan batas atas 119,5 – 126,5, ada 3 frekuensi pada interval kelas 99 – 105, ada 4 frekuensi pada interval 106 – 112 , ada 5 frekuensi pada interval 113 – 119, ada 15 frekuensi pada interval 120 – 126, ada 9 frekuensi pada interval 127 – 133, ada 8 frekuensi pada interval 134 – 140, ada 6 frekuensi pada interval 141 – 147.

Jadi distribusi tertinggi pada tingkat manajemen kelas berada pada batas nyata 119,5 yaitu 15 responden pada kelas interval 120 – 126, kaalau dipresentasikan sekitar 30% dari 50 responden, sedangkan distribusi terendah

berada pada bawah batas nyata 98,5 – 105,5, yaitu 3 responden pada interval 99 – 105 kalau dipersentasikan yaitu sekitar 6% .

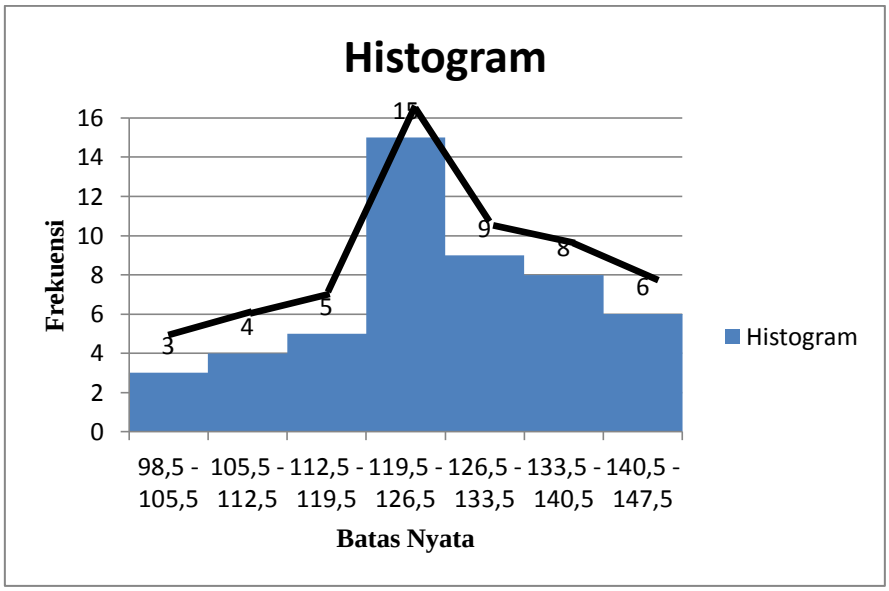

Grafik 4.1

Histogram Frekuensi Manajemen Kelas

Gambar 4.1 menunjukkan Histogam frekuensi pertama batas nyata 98,5 – 105,5 frekuensinya berjumlah 3 orang. Histogram frekuensi kedua batas nyata antara 105,5 – 112,5 frekuensinya berjumlah 4 orang. Histogram frekuensi ketiga batas nyata antara 112,5 – 119,5 frekuensinya berjumlah 5 orang. Histogram frekuensi keempat batas nyata antara 119,5 – 126,5 frekuensinya berjumlah 15 orang. Histogram frekuensi kelima batas nyata antara 126,5 – 133,5 frekuensinya berjumlah 9 orang. Histogram frekuensi keenam batas nyata antara 133,5 – 140,5 frekuensinya berjumlah 8 orang.

Histogram frekuensi ketujuh batas nyata antara 140,5 – 147,5 frekuensinya berjumlah 6 orang.

2. Kinerja Guru

Data yang diperoleh mengenai kinerja guru dengan jumlah responden 50 orang yang disusun berdasarkan skor terendah sampai skor tertinggi. Berdasarkan hasil data angket kinerja guru , diketahui bahwa skor terendah 100[6] dan skor tertinggi 148[7] dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 125,4[8], median sebesar 289,812[9] dan modus sebesar 124,205[10].

Deskripsi diatas bila disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

[6] Data lengkap ada dilampirkan Tabel L.5
[7] Data lengkap ada dilampirkan Tabel L.9
[8] Data lengkap ada di Perhitungan Statistik Lampiran 3, poin B, bagian e.
[9] Data lengkap ada di Perhitungan Statistik Lampiran 3, poin B, bagian g.
[10] Data lengkap ada di Perhitungan Statistik Lampiran 3, poin B, bagian f.

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Kinerja Guru

Interval	Fi	fr (%)
100 - 106	2	4%
107 - 113	6	12%
114 - 120	7	14%
121 - 127	16	32%
128 - 134	8	16%
135 - 141	6	12%
142 - 148	5	10%
	50	100%

Tabel 4.2 menunjukkan distribusi frekuensi kinerja guru dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi 148 dan nilai terendah 100, menunjukkan batas bawah nyata adalah frekuensi 99,5 – 106,5. Ada 2 frekuensi pada kelas interval 100 – 106, ada 6 frekuensi pada kelas interval 107 – 113, ada 7 frekuensi pada kelas interval 114 – 120, ada 16 frekuensi pada kelas interval 121 – 127, ada 8 frekuensi pada kelas interval 128 – 134, ada 6 frekuensi pada kelas interval 135 – 141, ada 5 frekuensi pada kelas interval 142 – 148.

Jadi distribusi tertinggi pada tingkat kinerja guru, berada pada batas bawah nyata 120,5 yaitu 16 responden pada kelas interval 121 – 127, kalau dipersentasikan yaitu sebesar 32% dari 50 responden , sedangkan distribusi terendah berada pada atas bawah nyata 99,5 yaitu 2 orang pada kelas interval 100 – 106, kalau dipesrsentasikan yaitu sekitar 4% dari 50 responden.

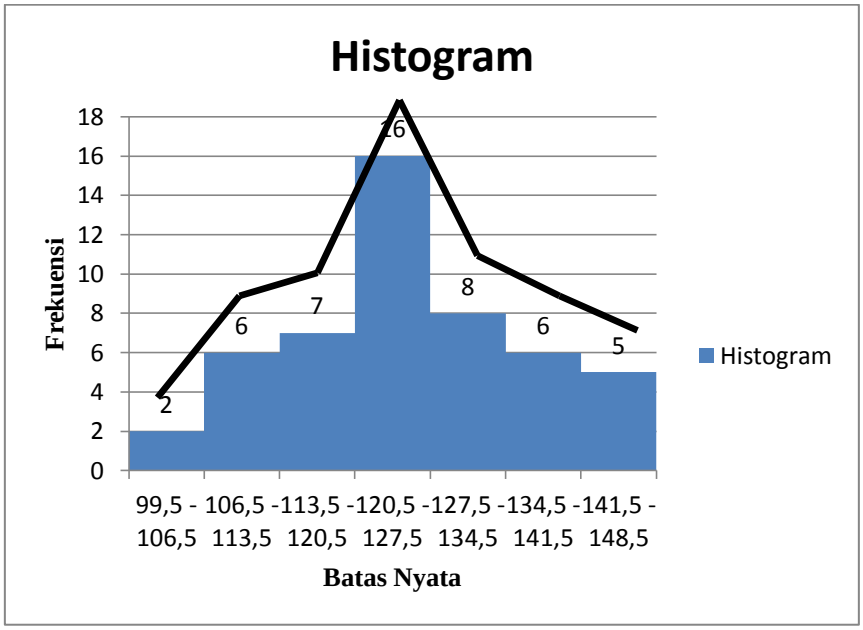

Grafik 4.2

Histogram Frekuensi Kinerja Guru

Gambar 4.2 menunjukkan Histogram frekuensi pertama batas nyata antara 99,5 – 106,5 frekuensinya berjumlah 2 orang. Histogram frekuesi kedua batas nyata antara 106,5 – 113,5 frekuensinya berjumlah 6 orang. Histogram ketiga batas nyata antara 113,5 – 120,5 frekuensinya berjumlah 7 orang. Histogram keempat batas nyata anatara 120,5 – 127,5frekuensinya berjumlah 16 orang. Histogram kelima batas nyata antara 127,5 – 134,5 frekuensinya berjumlah 8 orang. Histogram keenam batas nyata antara 134,5 – 141,5 frekuensinya berjumlah 6 orang. Histogram ketujuh batas nyata antara 141,5 – 148,5 frekuensinya berjumlah 5 orang.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Normalitas Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dan korelasi. Sebelum pengujian dilakukan, perlu dilakukan pengujian persyaratan statistic agar hasil analisis regresi dapat digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang dapat berlaku secara umum. Uji persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas.

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas dengan uji (Liliefors). Kriteria pengujian normalitas adalah Ho ditolak jika Lo_{hitung} lebih besar dari Lo_{tabel}, atau Ho diterima jika Lo_{hitung} lebih kecil dari Lo_{tabel}. Dengan diterimanya Ho berarti data dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal, jika Ho ditolak berarti data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

1. Variabel Manajemen Kelas (X)

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh $Lo_{hitung,}$ sebesar 0,051. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan N = 50 diperoleh Lo_{tabel} = 0,126 Ho diterima karena $Lo_{hitung\ lebih\ kecil\ dari}$ Lo_{tabel} (0,051 < 0,126). sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel manajemen kelas (X) dari populasi berdistribusi normal (lihat). Untuk jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.3

Uji Normalitas Variabel Manajemen Kelas (X) dari 50 Responden

N	A	Lo $_{hitung}$	Lo $_{tabel}$	Keputusan
50	0,05	0,051	0,126	Ho diterima

2. Variabel Kinerja Guru (Y)

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh Lo $_{hitung,}$ sebesar 0,083. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan N = 50 diperoleh Lo $_{tabel}$ = 0,126 Ho diterima karena Lo $_{hitung}$ lebih kecil dari Lo $_{tabel}$ (0,083 < 0,126). sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel manajemen kelas (X) dari populasi berdistribusi normal (lihat). Untuk jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.4

Uji Normalitas Variabel Kinerja Guru (Y) dari 50 Responden

N	A	Lo $_{hitung}$	Lo $_{tabel}$	Keputusan
50	0,05	0,083	0,126	Ho diterima

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Persamaan, Sigifikansi dan Linearitas Regresi

Hipotesis yang diuji ialah terdapat pengaruh positif manajemen kelas terhadap kinerja guru. Secara statistik hipotesis diatas dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 : r_{xy} = 0$

$H_1 : r_{xy} > 0$

Untuk mengetahui pengaruh manajemen kelas tergadap kinerja guru digunakan analisis regresi dan korelasi. Dari hasil perhitungan diperoleh a = 17,99[11] dan b = 0,151[12]. Dengan memasukkan a dan b kedalam persamaan regresi Y atas X, $\hat{Y} = 17,99 + 0,151X$. untuk menguji kebenaran X dengan Y, dilakukan uji linieritas dan signifikansi regresi. Analisis terhadap berbagai sumber variasi ditampilkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.5

Anava Untuk Regresi Linear Sederhana $\hat{Y} = 17,99 + 0,151X$

SU.Va	DB	JK	RJK	Fh	FT
Total	50	790039	790039		
regresi (a)	1	783000,98	783000,98		
Regresi(b/a)	1	17,75	17,75	6,121	4,04
Residu	48	7055,76	147,00		
Tuna Cocok	23	3688,26	160,36	1,190	2,00
Kekeliruan	25	3367,50	134,70		

[11] Data lengkap ada di Perhitungan Statistik Lampiran 3, poin C, bagian 2.
[12] Data lengkap ada di Perhitungan Statistik Lampiran 3, poin C, bagian 2.

Keterangan :

Jk = Jumlah kuadrat

RJk = Rata-rata jumlah kuadrat

Db = Derajat kebebasan

Dari tabel hasil pengujian linieritas diperoleh F_{hitung} sebesar 1,190[13] sedangkan dari daftar distribusi F dengan taraf signifikansi $\alpha = 0{,}05$, derajat kebebasan $db_1 = 21$ dan $db_2 = 23$ diperoleh F_{tabel} sebesar 2,00. Jika dibandingkan keduanya ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1{,}190 < 2{,}00$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 17{,}99 + 0{,}151X$. Adalah linear.

Setelah uji linieritas dilanjutkan dengan uji keberartian. Dari tabel analisis varians (ANAVA) diatas diperoleh $F_{hitung} = 7{,}121$ sedangkan dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan $db_1 = 1$ dan $db_2 = 48$, dan taraf kepercayaan $\alpha = 0{,}05$ diperoleh F_{tabel} 4,04. Jika dibandingkan keduanya ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $7{,}121 > 4{,}04$ (lihat lampiran tabel F), maka H_0 diterima karena teruji kebenarannya dan ini berarti H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi adalah signifikan.

---

[13] Data lengkap ada di Perhitungan Statistik Lampiran 3, poin C, bagaian 4d.

2. Pengujian Koefisien, Signifikansi dan Koefisien Determinasi Korelasi

Selanjutnya dilakukan uji korelasi antara X_1 dengan Y. Dari hasil analisa korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi r_{y1} = 0,973[14] dan koefisien determinasi r^2_{y1} = 94,67%[15] Dari uji signifikansi korelasi diperoleh t_{hitung} = 6,297[16]. Koefisien korelasi sederhana ini ternyata signifikan setelah diuji dengan uji t. hal ini ditunjukkan oleh t hitung > t tabel atau 6,927 > 1,68 pada α = 0,05 dan derajat kebebasan 48.

D. Pembahasan

1. Tingkat Manajemen Kelas

Tingkat manajemen kelas berdasarkan nilai rata-rata (mean) sebesar 126,34[17] setelah dilihat pada interpretasi dan kategori data, termasuk pada kategori baik dengan dengan tingkat ketercapaian 86,534%. Manajemen kelas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk mengarahkan atau mengintruksikan kepada peserta didiknya dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Manajemen kelas sangat berpengaruh terhadap kinerja guru karena di dalam kinerja guru ada standar beban kerja guru yang membahas tentang merencanakan pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran dalam kegiatan belajar

[14] Data lengkap ada di Perhitungan Statistik Lampiran 3, poin C, bagaian 5.
[15] Data lengkap ada di Perhitungan Statistik Lampiran 3, poin C, bagaian 7.
[16] Data lengkap ada di Perhitungan Statistik Lampiran 3, poin C, bagaian 6.
[17] Data lengkap ada di Perhitungan Statistik Lampiran 3, poin A, bagian e.

mengajar. Di dalam kegiatan belajar mengajar juga termasuk dalam kegiatan dalam memanajemen kelas. Jadi untuk lebih meningkatkan manajemen kelas harus lebih di perhatikan lagi kinerja guru dalam sekolah untuk lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa semakin baik manjemen kelas semakin baik pula kinerja guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dalam ruangan kelas. Setelah melakukan penelitian di SMAN 3 Kota Serang, menurut peneliti manajemen kelas sangatlah penting adanya karena apabila guru tidak mempersiapkan dengan baik sebelum memasuki ruangan kelas untuk mengadakan kegiatan belajar mengajar, maka guru tersebut akan tidak terarah saat memasuki ruangan kelas.

2. Tingkat Kinerja Guru

Tingkat kinerja guru berdasarkan nilai rata-rata (mean) sebesar 125,4[18] setelah dilihat pada interpretasi dan kategorisasi data, termasuk pada kategori yang baik dengan tingkat ketercapaian 84,729%. Kinerja guru merupakan hasil kinerja seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung

[18] Data lengkap ada di Perhitungan Statistik Lampiran 3, poin B, bagian e.

jawabnya, sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru dalam melaksanakan tugas sebelum memasuki ruangan kelas.

Setelah melakukan penelitian di SMAN 3 Kota Serang, menurut peneliti kinerja guru hatus lebih diperhatikan kembali sebelum memasuki ruangan kelas, karena peserta didik belajar dari seorang guru yang baik. Dan guru berusaha untuk lebih baik lagi untuk peserta didiknya maka dari itu pengaruh manajemen kelas ini sangat berpengaruh kepada kinerja guru.

Guru-guru yang tidak terampil dalam bidang manajemen kelas, mungkin tidak akan dapat menyelesaikan banyak hal yang menjadi tugas pokoknya. Pendapat ini dikemukakan oleh Brophy dan Evertson dalam *Learning from Teaching*, tahun 1976. Menurut Julie Sanford dkk, konsep manajemen kelas lebih luas daripada sebatas menciptakan iklim cara menegakkan disiplin siswa. Konsep manajemen kelas mencakup segala hal yang dimana guru harus merangsang keterlibatan dan kerjasama siswa dalam keseluruhan aktivitas kelas dan menata lingkungan kerja menjadi produktif bagi proses pendidikan dan pembelajaran.[19]

[19] Sudarwan Danim & Yunan Danim, *Administrasi Sekolah & Manajemen Kelas*, (Bnadung: CV Pustaka Setia, 2013), 116

3. Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Kinerja Guru pada SMAN 3 Kota Serang

Setelah peneliti mendapatkan hasil data dari SMAN 3 Kota Serang. Peneliti menukan data variabel X dan Y yang sudah dilampirkan. Sesuai dengan angka nilai angket dari kedua variabel tersebut memperoleh 50 responden yang akan digabungkan menjadi satu sehingga dapat menemukan perbadaan skor nilai kedua variabel pada setiap itemnya.

Dalam melakukan uji korelasi peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* seperti yang sudah dijelaskan pada bab terdahulu, tujuan penggunaan rumus ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Setelah melakukan perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi ($r_{xy)}$. Dari hasil yang diperoleh jumlah nilai $\sum X$ = 6253 $\sum Y$ = 6257 $\sum X^2$ = 788891 $\sum Y^2 = 790039$ $\sum XY^2$ = 790039 $\sum XY$= 789282 dengan diketahui nilai $\sum X$, $\sum Y$, $\sum X^2$, $\sum Y^2$ $\sum Y^2$, $\sum XY$, maka nilai koefisien korelasi 0,973[20]. Dari angka tersebut dapat dikatakan bahwa nilai koefisien orelasi yang dapat diperoleh dari penelitan mengenai pengaruh manajemen kelas terhadap kinerja guru adalah 0.973. Untuk mengetahu koefisien ini signifikan r_{tabel} 0,973 taraf kesalahan

[20] Data lengkap ada di Perhitungan Statistik Lampiran 3, poin C, bagian 5.

5% dengan ketentuan bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka terdapat korelasi yang signifikan. Sehingga dari perhitungan dinyatakan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 0,973 > 0,279. Jadi dapat disimpulakan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara manajemen kelas dengan kinerja guru pada SMAN 3 Kota Serang.

Hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh antara manajemen kelas dengan kinerja guru. Data yang dikorelasikan adalah data variabel manajemen kelas (X) dan kinerja guru (Y), kemudian data kedua variabel tersebut dikorelasikan dengan rumus $r_{xy.}$ Hasil perhitungan penelitian diperoleh korelasi antara pengaruh manajemen kelas terhadap kinerja guru 0,973. Untuk mengetahui hipotesis ini diterima maka perlu konsultasikan pada r_{tabel} dengan (n=50), sehingga diperoleh r_{tabel} 0,279 taraf kesalahan 5% dan 0,361 taraf kesalahan 1% dengan ketentuan bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka hipotesis diterima sehingga dari perhitungan dinyatakan r_{hitung} lebih besar dari r tabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh baik anatara manajemen kelas dengan kinerja guru. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,973 dan t_{hitung} = 6,297 yang lebih besar t_{tabel} pada α = 0,05 yaitu 1,68.

Kofisien determinasi r^2 sebesar 0,973 memberikan informasi, bahwa secara sederhana 65,43% variasi yang telah terjadi pada manajemen kelas

ditentutukan oleh kinerja guru. Pola pengaruh antara keedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linear $\hat{Y} = 17,99 + 1,151\ X$.

Dengan demikian dapat disimpulan, bahwa makin baik tingkat ketercapaian manajemen kelas maka makin baik pula kinerja guru dan sebaliknya makin buruk tingkat ketercapaian manajemen kelas maka makin buruk pula kinerja guru.

Hasil penelitian tentang pengaruh manajemen keas terhadap kinerja guru juga didapati dalam penelitian regresi korelasi, yang menunjukkan terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap kinerja, sengan korelasi sebesar 0,973 dan pengaruh manajemen kelas terhadap kinerja guru sebesar 94,67%.